

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN MANAJER PROYEK, KEPERCAYAAN DAN KEBERHASILAN PROYEK KONSTRUKSI

Nectaria Putri Pramesti

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari 44, Yogyakarta
email: nectaria@mail.uajy.ac.id

Abstract: The leading style of project managers in building trust toward their team members also brings positive impact to the success of a construction project. This thesis aimed at studying how relationships between leadership style, trust building and construction project success by using logistic regression test. Logistic regression model is a model to analyze data in the forms of nominal categorical data, where one-zero indicator is concerned as response variable of dependent variable. General form of logistic regression model is based upon bivariate data (X, Y) where X is numerical variable and Y is one-zero indicator and dependent variable is leadership style, whereas confidence and success of construction project are independent variable. So with this logistic regression test, it can be known whether by the high trust building of team members and success of successful construction project applied transformational leadership style or transactional leadership style. The results of the research by using this logistic regression test has shown that only trust building which affected positive toward the existing leadership style. It can be seen that constant and trust building variable was significant statistically in the amount of 0.000 less than 0.05. The regression equation is $Y = -27.691 + 0.924X$, which proper to be used. With the high level of confidence, leadership style used by managers was transformational leadership style.

Keywords: leadership style, trust building, construction project success, logistic

Abstrak: Gaya memimpin para manajer proyek dalam membangun kepercayaan terhadap anggota timnya juga membawa dampak yang positif pada keberhasilan suatu proyek konstruksi. Tesis ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana hubungan antara gaya kepemimpinan, kepercayaan dan keberhasilan proyek konstruksi dengan menggunakan uji regresi logistik (*Logistic Regression*). Uji regresi logistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara gaya kepemimpinan, kepercayaan dan keberhasilan proyek konstruksi. Model regresi logistik merupakan model untuk menganalisis data yang berupa data kategorik nominal, dimana indikator satu nol diperhatikan sebagai variabel respon atau variabel tak bebas atau variabel dependen. Bentuk umum dari model regresi logistik adalah berdasarkan data bivariat (X, Y) dimana X adalah variabel numerik dan Y adalah variabel respon satu-nol. Berkaitan dengan uji regresi logistik tersebut, yang merupakan indikator satu nol dan variabel dependen adalah gaya kepemimpinan, sedangkan kepercayaan dan keberhasilan proyek konstruksi sebagai variabel independen. Sehingga dengan uji regresi logistik ini dapat diketahui apakah dengan kepercayaan anggota tim yang tinggi dan keberhasilan proyek konstruksi yang sukses memiliki gaya kepemimpinan transformasional atau gaya kepemimpinan transaksional. Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik ini menunjukkan hasil bahwa hanya kepercayaan yang berpengaruh positif terhadap gaya kepemimpinan yang ada. Terlihat bahwa konstanta dan variabel kepercayaan adalah signifikan secara statistik sebesar 0,000 di bawah 0,05. Hasil ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = -27,691 + 0,924X$ yang layak untuk digunakan. Dengan kepercayaan yang tinggi, gaya kepemimpinan yang dipakai oleh para manajer adalah gaya kepemimpinan yang transformasional.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kepercayaan, keberhasilan proyek konstruksi, logistik.

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia bisnis, khususnya bisnis konstruksi melakukan kerjasama untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat dan merebut setiap pasar baru. Dalam penyelenggaraan proyek dapat dipastikan

melibatkan sumber daya manusia yang menjadi penggerak dari keberhasilan proyek. Tidak dapat dipungkiri bahwa nahkoda dari suatu pekerjaan konstruksi adalah manajer proyek selaku penanggung jawab pekerjaan. Manajer proyek tersebut memiliki berbagai macam tugas yang pada intinya bertujuan

untuk mendukung keberhasilan proyek itu sendiri. Hal yang menjadi senjata utama tiap manajer proyek tentulah komunikasi dan pemahaman yang baik antara pekerjaan dan rekan kerja ataupun dapat disebut sebagai gaya memimpin dari manajer proyek dan tentulah prestasi dari manajer proyek tersebut dalam menangani setiap pekerjaan. Secara logika gaya memimpin para manajer proyek dalam membangun kepercayaan terhadap anggota timnya juga membawa dampak yang positif pada keberhasilan suatu proyek konstruksi. Kepercayaan bukan hanya merupakan kebiasaan tetapi merupakan suatu keharusan. Hubungan kepercayaan ini dapat dilihat bagaimana setiap anggota tim terbuka klan saling bertukar informasi antara anggota dalam tim sehingga diperoleh suatu kerjasama yang menghasilkan kepercayaan satu sama lain. (Herzog, 2001).

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas maka dalam proyek konstruksi, keberhasilan suatu proyek didukung pula oleh kerjasama tim klan manajer proyek dalam membangun kepercayaan satu sama lain. Dari pernyataan tersebut, maka akan timbul suatu pertanyaan: (1) Bagaimana gaya kepemimpinan seorang Manajer Proyek? (2) Bagaimana seorang pemimpin membangun suatu kepercayaan? (3) Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan suatu proyek konstruksi? (4) Apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan seorang Manajer Proyek, dengan kepercayaan anggota tim klan keberhasilan proyek konstruksi?

BATASAN MASALAH

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, agar tidak terlalu meluas. Permasalahan yang terjadi dibatasi sebagai berikut: (1) Penelitian dilaksanakan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Surakarta, (2) Penelitian pada perusahaan kontraktor Dengan responden *site manager* dan *project manager*.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana hubungan antara gaya

kepemimpinan manajer proyek, kepercayaan anggota tim, dan keberhasilan proyek konstruksi di Surakarta dan DIY pada khususnya.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diharapkan dapat sebagai acuan yang tepat bagi para manajer di Surakarta maupun DIY. Dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki, para manajer dapat berupaya membangun kepercayaan pada timnya maupun pada bawahannya sehingga konflik dapat diatasi dan proyekpun dapat selesai tepat waktu tanpa ada keterlambatan karena konflik kepercayaan

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan

Dalam kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kekuasaan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memerankan peranan kritis dalam membantu kelompok serta dalam membangun kepercayaan di antara anggota tim, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Kepemimpinan ini menurut Robbin (1998) dibedakan menjadi dua. (1) Kepemimpinan Karismatik, merupakan kepemimpinan yang melakukan tindakan sendiri dengan kebiasaan dan kemampuan dalam memberikan pengaruh kepada pengikutnya. Biasanya kepemimpinan ini mempunyai pengaruh yang besar, semangat percaya diri yang besar, pendirian terhadap kebenaran moral yang dipercayai dimana hal-hal tersebut merupakan suatu syarat yang diperlukan untuk menjadi pemimpin. (2) Kepemimpinan Transformasional dan kepemimpinan transaksional, kepemimpinan Transformasional didefinisikan Tjiptono dan Syakhroza (1999;10) sebagai kepemimpinan yang mencakup upaya perubahan organisasi (sebagai kepemimpinan yang dirancang untuk mempertahankan status quo). Adapun yang menjadi pertanyaan berikutnya adalah mengapa harus mengadakan perubahan dalam organisasi. Perubahan yang harus dilakukan organisasi ini dikarenakan cara-cara atau sasaran-sasaran

organisasi yang lama sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi pada saat mendatang.

Di bawah ini akan dijelaskan perbandingan antara kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional (Ytrkl, 1994). (1) Kepemimpinan Transaksional; Imbalan tergantung Mengontrakkan pertukaran imbalan dalam upaya menjanjikan imbalan untuk kinerja yang baik dan mengakui prestasi; Manajemen dengan perkecualian (aktif) Menjaga dan mencari penyimpangan dari aturan dan standar serta kemudian mengambil tindakan koreksi; manajemen dengan perkecualian (pasif) hanya ikut campur tangan jika standar yang ada tidak memenuhi; Laissez Faire, melepas tanggung jawab dan menghindari pengambilan keputusan. (2) Kepemimpinan Transformasional; Karisma, memberikan visi dan rasa misi, menanarnkan kebanggaan, memperoleh tanggapan dan kepercayaan; Inspirasi, mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menggunakan lambang untuk memfokuskan upaya, mengupayakan maksud-maksud penting dalam cara sederhana; Ransangan Intelektual, menggalakkan kecerdasan, rasionalitas dan pemecahan masalah yang sulit; Pertimbangan yang diindividualkan, memberi perhatian pribadi, memperlakukan tiap karyawan secara baik, melatih dan menasehati.

Kepercayaan

Menurut Scott (2001) didalam suatu hubungan kerjasama dengan pihak lain bahwa kepercayaan merupakan faktor yang sukses dan pentingnya kepercayaan ini dilahirkan dengan adanya suatu penelitian serta persetujuan dari berbagai pihak. Industri konstruksi telah mendefinisikan kepercayaan tersebut dan apa yang mendasari pernyataan tersebut.

Keberhasilan Proyek Konstruksi

Kerzner (1995) menerangkan kriteria keberhasilan proyek adalah sesuai dengan waktu, biaya dan kinerja. Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman kriteria dimodifikasi sebagai berikut: sesuai dengan waktu yang ditetapkan, Sesuai dengan biaya, kinerja yang dihasilkan pada level tertentu, diterima oleh

klien, sesuai dengan mutu yang telah disepakati, tanpa mempengaruhi kinerja klan merubah budaya perusahaan (mengembangkan kejujuran dalam lapangan untuk hasil yang lebih baik)

Menurut Savindo, et al (1992) kriteria keberhasilan proyek konstruksi adalah sebagai berikut. (1) Keberhasilan proyek konstruksi tergantung dari definisi setiap organisasi. (2) Keberhasilan proyek konstruksi berhubungan dengan pihak-pihak terkait, bidang pelayanan, besar proyek, hubungan pemilik dengan desain, penerapan teknologi dan faktor-faktor lain (3) Menurut pemilik kriteria berhasil adalah tepat waktu, tepat biaya, tepat mutu, keindahan, kembali modal, bangunan mudah dipasarkan klan sedikit limbah atau sampah. (4) Menurut perencana kriteria berhasil adalah kepuasan pemilik, mutu, keindahan, upah dasar, kepuasan staf, cocoknya biaya dan waktu, mudah dipasarkan, terdapat sedikit masalah-masalah konstruksi, pembayaran pemifk lancar, ruang lingkup penerapan yang pasti.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada proses pelaksanaan survei langkah-langkah yang dilakukan survei adalah sebagai berikut, (1) menentukan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian, (2) Menentukan konsep penelitian dan hipotesa awal, (3) Menggali informasi dan kepustakaan, (4) Penentuan responden dan jumlah responden, (5) Pembuatan kuisisioner, (6) Penyebaran kuisisioner penelitian, (7) Pengolahan data yang diperoleh dari responden (8) Penarikan kesimpulan.

Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah *Site Manager* dan *Project Manager* yang bekerja pada kontraktor di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta. Kontraktor yang diambil sebagai sampel adalah kontraktor dengan kualifikasi B, M, M2, K₁, K₂.

Tabel 1. Definisi dan Dasar Kepercayaan

No	Keterangan	Uraian
1.	Integritas	kejujuran dan penuh dengan kebenaran
2.	Kecakapan	teknik dan kemampuan sendiri dan keahlian
3.	Konsistensi	kenyataan, perkiraan dan pengambilan keputusan yang baik dalam mengatasi
4.	Loyalitas	kemauan untuk melindungi seseorang
5.	Keterbukaan	kemauan untuk memberikan ide dan informasi secara bebas

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuisioner pada perusahaan-perusahaan kontraktor di DIY dan Surakarta. Pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pihak responden tidak dapat secara langsung ditemui dan menjawab pertanyaan yang ada. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kesibukan yang dimiliki responden. Pada saat menyerahkan kuisioner kepada pihak responden perlu sekali untuk dijelaskan bahwa maksud penyebaran kuisioner semata-mata hanya untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang suatu masalah. Penjelasan ini perlu dilakukan agar pihak responden tidak khawatir dalam memberikan informasi atau dalam mengisi kuisioner.

METODE ANALISIS DATA

Setelah data kuisioner terkumpul selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil penelitian. Pengolahan data yang digunakan oleh penyusun untuk penelitian adalah metode statistika nilai rata-rata (mean). Nilai rata-rata (mean) adalah nilai yang mewakili sekelompok data. Nilai data ini sering juga disebut dengan nilai kecenderungan sentral. Pada analisa data penelitian penyusun menggunakan *arithmatic mean* atau yang sering disebut juga *mean* saja. Dimana sekumpulan data (N) atau sering $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ditulis dengan X yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum(\text{Bobot} \times \text{Jumlah Score Responden})}{\text{Jumlah Responden}} \quad (1)$$

Kemudian analisa data yang berikutnya adalah Regresi logistik. Menurut Agung (2001) model regresi logistik merupakan model untuk menganalisis data yang berupa data kategorik nominal, dimana indikator satu

nol diperhatikan sebagai variabel respon atau variabel tak bebas atau variable dependen. Bentuk umum dari model regresi logistik adalah berdasarkan data *bivariat* (X, Y) dimana X adalah variabel numerik dan Y adalah variabel respon satu-nol, dapat disajikan dengan bentuk umum sebagai berikut.

$$p = P(Y = 1) = \frac{\exp[(\beta_0 + \beta_1)X]}{1 + \exp[(\beta_0 + \beta_1)X]} \quad (2)$$

dimana $p = P(Y = 1)$ menyatakan proporsi skor atau nilai $Y = 1$ di dalam populasi diantara semua skor atau nilai satu-nol yang mungkin. Biasa dinyatakan juga sebagai peluang atau probabilitas peristiwa yang ditentukan oleh nilai atau skor $Y = 1$. Sehingga jelaslah bahwa dengan menerapkan model logistik berdasarkan data tertentu mempunyai tujuan untuk memperkirakan atau mengestimasi besarnya proporsi $Y = 1$ didalam populasi yang bersangkutan. Berkaitan dengan model regresi *univariat* pada umumnya model regresi logistik 3.1. juga dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut.

$$\frac{p}{1-p} = \exp[(\beta_0 + \beta_1)X] \quad (3)$$

Atau

$$\left(\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X\right) \quad (4)$$

untuk model pada persamaan diatas sama dengan bentuk model regresi linier sederhana dengan sebuah variabel bebas X.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Hasil Kepemimpinan

Gambaran gaya kepemimpinan dalam kuisioner adalah sebagai berikut ini. Daftar pertanyaan kuisioner mengenai kepemimpinan ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan 10 pertanyaan yang mengarah pada gaya kepemimpinan yang transformasional yaitu pada pertanyaan no. 2, 3, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 18, 19. Sedangkan 10 pertanyaan yang lain mengarah pada gaya

kepemimpinan yang transaksional yaitu pada pertanyaan no. 1, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 20. Kuisoner mengenai gaya kepemimpinan ini mempunyai skor atau nilai antara 5 sampai dengan 1. Pernyataan 5 merupakan pernyataan sangat setuju dan seterusnya sampai dengan 1 sebagai pernyataan yang sangat tidak setuju. Kemudian dari data yang diperoleh diolah menggunakan statistika deskriptif Jumlah skor yang tertinggi menunjukkan bahwa responden mempunyai gaya kepemimpinan salah satu diantara gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional.

Dari analisis data yang diperoleh didapatkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti mempunyai gaya kepemimpinan transformasional sebanyak 24 responden dengan prosentase sebesar 45,3%, dan gaya kepemimpinan transaksional sebanyak 29 responden dengan prosentase sebesar 54,7%.

Analisis Kepercayaan

Sama halnya dengan kuisoner kepemimpinan bahwa pernyataan-pernyataan mengenai kepercayaan ini mempunyai skor atau nilai antara 5 sampai dengan 1. pernyataan 5 menunjukkan pernyataan sangat setuju dan seterusnya hingga tingkatan yang paling rendah yaitu 1 sebagai pernyataan sangat tidak setuju. Dari skor yang telah dijumlahkan maka dapat diketahui tingkat kepercayaan bawahan atau anggota tim terhadap pemimpinnya. Dengan kriteria penilaian tingkat kepercayaan adalah Jumlah nilai atau skor antara 29-35 disebut sebagai *highly trustworthy*, Jumlah nilai atau skor antara 11-28 disebut *moderately trustworthy*, Jumlah nilai atau skor antara 05-10 disebut *low in this characteristic*

Dari hasil penelitian diperoleh hasil responden dengan *highly trustworthy* sebanyak 41 responden, prosentase sebesar 77,4%, Responden dengan *moderately trustworthy* sebanyak 12 responden, prosentase sebesar 22,6%, Responden dengan *low in this characteristic* sebanyak 0 responden, dengan prosentase sebesar 0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota tim responden mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi (*highly trustworthy*) kepada para manajer. Ketika

anggota tim percaya pada seorang pemimpin maka anggota tim ini akan lebih memperlakukan dan melakukan tugas dari pemimpin karena mereka percaya bahwa hak dan kewajiban mereka tidak akan terabaikan. Secara logika dengan kepercayaan yang tinggi maka keberhasilan proyek juga akan mencapai hasil yang memuaskan tentunya dimana para anggota tim menginginkan seorang manajer proyek yang mempunyai kredibilitas dan dapat dipercaya.

Analisis Keberhasilan Proyek Konstruksi

Gambaran keberhasilan proyek konstruksi dalam kuisoner terdiri dari 10 pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan *descriptive statistic*. Pada kuisoner ini terdapat 10 pertanyaan di mana dari hasil rata-rata dengan nilai yang paling tinggi 5 dan nilai yang paling rendah 1. Kemudian, dari hasil rata-rata tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan proyek dengan kriteria penilaian adalah sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata 4,5 berarti sangat sukses, (2) Nilai rata-rata antara 3,5 sampai < 4,5 berarti sukses, (3) Nilai rata-rata antara 2,5 sampai < 3,5 berarti memuaskan, (4) Nilai rata-rata antara 1,5 sampai < 2,5 berarti kurang sukses (5) Nilai rata-rata <1,5 berarti tidak sukses

Dari hasil penelitian didapat hasil sebagai berikut: (1) Responden dengan keberhasilan proyek kategori sangat sukses sebanyak 41 responden, dengan prosentase sebesar 77,4%, (2) Responden dengan keberhasilan proyek kategori sukses sebanyak 12 responden, dengan prosentase sebesar 22,6% (3) Responden dengan keberhasilan proyek kategori memuaskan sebanyak 0 responden, dengan prosentase sebesar 0% (4) Responden dengan keberhasilan proyek kategori kurang sukses sebanyak 0 responden, dengan prosentase sebesar 0% (5) Responden dengan keberhasilan proyek kategori tidak sukses sebanyak 0 responden, dengan prosentase sebesar 0%.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden menjalankan proyeknya dengan berhasil karena hampir sebagian besar menunjukkan keberhasilan proyek yang sangat sukses. Keberhasilan proyek yang sangat sukses diartikan sebagai suatu hasil yang tentunya itu melampaui harapan secara normal. Harapan

secara normal itu sendiri adalah harapan untuk proyek yang berhasil tepat biaya, waktu, mutu dan tentunya keselamatan kerja yang baik.

Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek Dengan Kepercayaan Anggota Tim Dan Keberhasilan Proyek Konstruksi

Untuk menganalisa bagaimana hubungan gaya kepemimpinan manajer proyek dengan kepercayaan anggota tim dan keberhasilan proyek maka digunakan model regresi berganda binary atau sering disebut juga dengan regresi logistik. Dimana model ini mempunyai tujuan untuk memprediksi besar variabel tergantung atau *variable dependent* yang berupa sebuah *variable binary* dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. *Variable binary* sendiri adalah data jenis nominal dengan dua kriteria saja, seperti 0 = transformasional dan 1 = transaksional.

Analisa dilakukan dua kali yang pertama adalah menguji hubungan dengan kepercayaan dan keberhasilan menggunakan Kelayakan model regresi (Uji Hosmer and Lemeshow), Jika probabilitas $>0,05$ H_0 diterima dan $<0,05$ H_1 ditolak.

Tabel 2. Output Hosmer and Lemeshow

Step	Chi Square	df	Sig.
1	7,671	8	0,466

Didapat angka probabilitas 0,466 maka H_0 diterima maka layak dipakai analisis selanjutnya. Kemudian analisis menggunakan *Overall Model Fit*, hasil regresi menunjukkan bahwa pada *Block Number = 0 (Beginning Block)* angka -2LL adalah 73,001 sedangkan pada *Block Number = 1* angka - 2LL turun menjadi 47,638. Penurunan ini menunjukkan dimana *Likelihood* pada regresi binary mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi dan penurunan ini menunjukkan

model regresi yang lebih baik. Dilanjutkan dengan menguji Koefisien Regresi. Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut jika H_0 merupakan Koefisien regresi tidak signifikan dan $H =$ Koefisien regresi signifikan, dengan pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) jika probabilitas $>0,05$ H_0 diterima dan sebaliknya. Terlihat bahwa konstanta dan variabel kepercayaan adalah signifikan secara statistik (Lihat angka sig). Pada variabel *jkprc* (kepercayaan) sebesar 0,001 di bawah 0,05, sedangkan variabel yang lain mempunyai probabilitas di atas 0,05. (Tabel 3)

Untuk itu model regresi akan diulang lagi dengan memasukkan hanya variabel kepercayaan saja. Yang pertama adalah menguji Hubungan dengan faktor kepercayaan saja dengan kelayakan model regresi. Hasil penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Output Hosmer and Lemeshow

Step	Chi Square	df	Sig.
1	4,662	5	0,459

Didapat angka probabilitas 0,459 maka H_0 diterima maka layak dipakai analisis selanjutnya. Kemudian analisa *Overall Model Fit* menunjukkan hasil regresi menunjukkan bahwa pada *Block ATumber = 0 (Beginning Block)* angka -2LL adalah 73,001 sedangkan pada *Block lfumber = 1* angka - 2LL turun menjadi 45,293. Penurunan ini menunjukkan dimana *Likelihood* pada regresi binary mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi dan penurunan ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Fungsi Log *Likelihood* ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan cocok, ternyata hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persamaan regresi memang cocok untuk digunakan.

Tabel 3. Output signifikasi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Ex B
Step JKPRC	0,884	0,261	11,458	1	0,001	2,421
1 JKB	0,075	0,094	0,644	1	0,422	1,078
Constant	-29,948	8,488	12,449	1	0	0

Tabel 5. Output Signifikasi

	B	S.E.	Wald	df	Sig	Ex B
Slep JKPRC		0,257	12,91	1	0	2,519
1 Constant	-27,691	7,772	12,695	1	0	0

Cara menafsir regresi dengan variabel dependen binary adalah dengan pendekatan probabilitas dan karena tidak ada probabilitas negatif atau lebih dari satu maka Jika angka negatif dianggap probabilitas 0, positif lebih dari satu dianggap probabilitas 1, angka positif diantara 0 sampai 1 probabilitas sesuai angka yang tertera.

Konstanta sebesar -27,691 (disini angka negatif maka dianggap probabilitas = 0) menyatakan bahwa jika kepercayaan anggota tim rendah maka para manajer lebih cocok untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang transaksional. Yang melakukan perubahan pada organisasi dan memusatkan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara manajer dan karyawan yang melibatkan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai tugas yang harus dilaksanakan dan penghargaan atas pemenuhan tugas tersebut (prestasi). Koefisien sebesar 0,924 menyatakan bahwa setiap perubahan kepercayaan anggota tim terhadap manajer akan mengalami kemungkinan bahwa manajer lebih menekankan pada gaya kepemimpinan yang transformasional (karena tanda + pada 0,924) sebesar 92,4%. Karena tanda positif pada koefisien maka semakin tinggi kepercayaan anggota tim terhadap manajer maka akan semakin besar kemungkinan manajer untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang transformasional.

Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Keberhasilan Proyek Kontruksi

Analisis mengenai pengaruh gaya kepemimpinan ini menggunakan analisis deskriptif *crosstab*. *Crosstab* ini digunakan untuk menyajikan deskripsi data dalam bentuk tabel silang yang terdiri atas baris dan kolom. Selain itu juga dilengkapi dengan analisis hubungan di antara baris dan kolom.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa para manajer di DIY dan Surakarta ini mempunyai gaya kepemimpinan yang transaksional. Hal ini dapat dilihat pada prosentase total untuk gaya kepemimpinan transaksional lebih besar dibandingkan gaya kepemimpinan transformasional dengan tingkat kepercayaan *highly trustworth*. Kemudian hasil analisis *Chi Square* sebagai berikut: (1) Analisa berdasarkan perbandingan *Chi-Square* (*Pearson*) uji dan tabel, Jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel, maka H_0 diterima. Dan Jika *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel, maka H_0 ditolak. (2) Pada Variabel kontrol Tingkat keberhasilan proyek sangat sukses *Chi-Square* hitung adalah 6,618, *Chi-Square* table, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% Derajat kebebasan (df)=1, dari tabel *Chi-Square* = 3,84. Oleh karena itu *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel (6,618 > 3,84) maka H_0 ditolak. (3) Pada Variabel kontrol Tingkat keberhasilan proyek sukses *Chi-Square* hitung adalah 5,000, *Chi-Square* table, dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, Derajat kebebasan (df)= 1, Dari tabel *Chi-Square* = 3,84, Oleh karena itu *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel (5,000 > 3,84) maka H_0 ditolak

Sehingga dengan kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan dengan variabel kontrol, ada hubungan antara baris dan kolom, atau gaya kepemimpinan dan tingkat kepercayaan berpengaruh pada keberhasilan proyek.

Kemudian analisa berdasarkan Probabilitas, Jika probabilitas = 0,05 maka H_a diterima dan Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak Terlihat pada tabel pada kolom *Asymp. Sig* adalah 0,01 untuk tingkat keberhasilan proyek sangat sukses dan 0,025 untuk tingkat keberhasilan proyek yang sukses. Keduanya mempunyai nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga kepemimpinan dan tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek.

Tabel 6. Hasil *Chi Square*

Tingkat Keberhasilan Proyek	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Sangat sukses Pearson <i>Chi-Square</i>	6,618	1	0,01		
<i>Continuity Correctib</i>	4,458	1	0,035		
<i>Likelihood Ratio</i>	6,585	1	0,01		
<i>Fisher's Exact Test</i>				0,018	0,018
<i>Linear-by-Linear Association</i>	6,444	1	0,011		
<i>N of Valid Cases</i>	38				
Sukses Pearson <i>Chi-Square</i>	5	1	0,025		
<i>Continuity Correctib</i>	2,813	1	0,094		
<i>Likelihood Ratio</i>	6,73	1	0,009		
<i>Fisher's Exact Test</i>				0,044	0,042
<i>Linear-by-Linear Association</i>	4,667	1	0,031		
<i>N of Valid Cases</i>	15				

KESIMPULAN

Bahwa para manajer di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta sebagian besar mempunyai gaya kepemimpinan transaksional (54,7 %), meskipun perbedaannya tidak begitu besar dengan gaya kepemimpinan transformasional yaitu sebesar 45,3 %, hasil penelitian mengenai kepercayaan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota tim responden di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi (*highly trustworthy*) kepada para manajer. Kemudian hasil penelitian mengenai keberhasilan proyek menunjukkan bahwa responden menjalankan proyeknya dengan berhasil, karena hampir sebagian besar manajer di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta menunjukkan keberhasilan proyek yang sangat sukses. Penelitian mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan manajer proyek dengan kepercayaan anggota tim dan keberhasilan proyek konstruksi menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan, kepercayaan dan keberhasilan proyek dengan model regresi $Y = -27,691 + 0,924X$ merupakan persamaan yang layak untuk digunakan memprediksi variabel gaya kepemimpinan. Regresi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota tim terhadap menajemya maka gaya kepemimpinan yang digunakan kemungkinan besar adalah gaya kepemimpinan yang transformasional.

SARAN

Hasil penelitian ini kiranya bisa menjadi tolok ukur bagi para manajer di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat dalam membangun kepercayaan dengan anggota timnya sehingga keberhasilan proyek dapat tercapai baik dari sisi biaya, mutu, waktu dan profit. Dalam setiap penyelenggaraan proyek kiranya para manajer dapat melibatkan sumber daya manusia yang menjadi penggerak dari keberhasilan proyek tersebut, salah satunya adalah dengan menanamkan kepercayaan dan memimpin proyek dengan penuh kebijaksanaan sehingga bisnis konstruksi dalam melakukan kerjasama dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat dan merebut setiap pasar baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.G.N., 2001, *Statistika: Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anonim, 2000, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keppres Ivo. 18 Tahun 2000 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Instansi Pemerintah*, BP. Cipta Jaya, Jakarta.
- Ashley, David, Lurie, Clive and Edward, J.J., 1987, *Determinants of Construction Project Success*, *Project Management Journal*, June 1987, pp 6979.

- Atmaja, L. S., 1997, *~memahami Statistika Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bass, B.M and Avolio B.J., 1993, *Transformational Leadership and Organizational Culture*, Journal 1990.
- Budiono, S, 2000, *Analisis Kepemimpinan Transformasional Pemimpin Cabang Perbankan di Solo, Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Davis, K., 1972, *Human Behavior at Work, Edisi keempat.*, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Ghiselli, E., 1971, *Exploration Managerial Talent.*, Pasific Palisades, Good Year, California.
- Gujarati, D.N., 2003, *Basic Econometrics.*, Edisi keempat, McGraw Hill Higher Education, New York.
- Handoko, T.H., 1999, *Manajemen edisi Kedua*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.